

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT GRESIK AKIBAT INDUSTRIALISASI DALAM PENCIPTAAN INSTALASI

Muhammad Haqqin Nazily
1921197411

Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Studi Penciptaan Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Suryodiningratan No.8, Yogyakarta 0274-419791, Kode Pos 55143, Indonesia
E-mail: nazilyhaqqi@gmail.com

ABSTRAK

Gresik dahulu merupakan wilayah agraris, yang masyarakatnya dikenal sebagai petani sawah dan tambak. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu kini gresik berubah menjadi kota industri. Lahan pertanian dan tambak banyak yang beralih fungsi menjadi pabrik dan pergudangan. Adanya industrialisasi tersebut secara tidak langsung menyebabkan dampak di bidang lingkungan, sosial, dan pendidikan. Penciptaan ini bertujuan untuk mewujudkan konsep, mendapatkan ide bentuk dan mengetahui medium, teknik serta penyajian yang paling tepat dan relevan. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini merujuk pada Practice Based Research yaitu penciptaan berdasarkan penelitian atau penelitian berbasis praktik yang merujuk pada lima tahap kreatifitas dari David Campbell: 1. Persiapan, 2. Konsentrasi, 3. Inkubasi, 4. Iluminasi, 5. Verifikasi.

Kata Kunci: Perubahan sosial, dampak industrialisasi, Gresik, instalasi

ABSTRACT

Gresik was once an agricultural area, where the people were known as rice and fish farmers. However, over time, Gresik has now turned into an industrial city. Many agricultural lands and ponds have been converted into factories and warehouses. The existence of industrialization indirectly causes impacts in the environmental, social, and educational fields. This creation aims to realize the concept, get the idea of form and know the medium, technique and form of presentation of the work chosen in the process of creating installation art with the concept of the impact of social change in the post-industrialization Gresik community. The method used in this creation refers to Practice Based Research which means creation based on research or practice-based research which refers to the five stages of creativity from David Campbell: 1. Preparation, 2. Concentration, 3. Incubation, 4. Illumination, 5. Verification.

Keywords: Social change, impact of industrialization, Gresik, installation

PENDAHULUAN

Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang masuk ke dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbang Kertasusila. Kondisi geografi Kabupaten Gresik sebagian besar adalah dataran rendah. Selain itu, Gresik terkenal sebagai kota religius. Hal itu ditandai dengan peninggalan sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali, pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa islami. Hal tersebut menjadikan Kota Gresik lekat akan tradisi dan sosial budayanya.

Gresik dahulu merupakan wilayah agraris dengan potensi pertanian tambak yang menjanjikan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Gresik merupakan petani tambak dan sawah. Kondisi alam di wilayah ini sangat mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam, berkebun dan budidaya ikan. Interaksi sosial dalam kegiatan bermasyarakat sangat aktif, hal itu ditandai dengan adanya gotong royong, pengadaan pos kampling, dan musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Namun demikian, keadaan kini telah berubah. Gresik yang dahulu merupakan wilayah agraris kini berubah menjadi kawasan industri.



Gambar 1. Pabrik di daerah Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi.2020)

Pembangunan industri yang meningkat melahirkan perubahan-perubahan dari yang relatif homogen menjadi relatif kompleks, baik dalam tingkah laku, pranata maupun sistem sosial. Adanya pembangunan industri, menjadikan masyarakat berbondong-bondong beralih profesi menjadi buruh pabrik karena lahan-lahan perkebunan, pertanian, dan tambak milik warga mulai tergeser. Hal tersebut karena meningkatnya industrialisasi di Gresik.



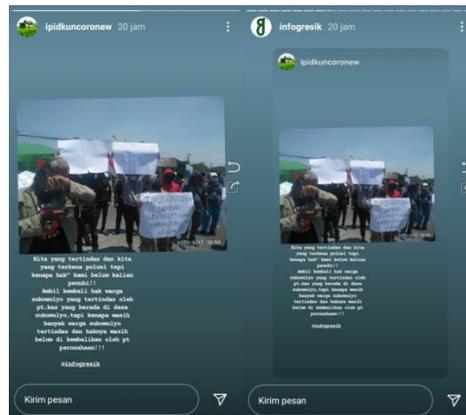
Gambar 2. Karyawan Pabrik di daerah Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)



Gambar 3. Karyawan pabrik di daerah Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Adapun dampak lain dari meningkatnya pembangunan industri adalah kegiatan sosial yang ada di masyarakat menjadi berkurang. Tidak dipungkiri pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan ini menjanjikan peningkatan kesejahteraan tetapi itu semua hanyalah menjadi “praktek ketidakadilan”. Ironinya masyarakat tidak memahami hal tersebut, mereka seakan-akan terpedaya oleh kalangan pemilik modal. Timbulnya kondisi ini disebabkan karena masyarakat dikontrol oleh dominasi para kapitalis dengan aktor-aktor di dalamnya, seperti orang yang mempunyai wewenang baik di desa maupun di lingkungan Kota Gresik.

Saat ini tolak ukur masyarakat hanyalah berorientasi pada bagaimana cara mendapatkan uang, mereka hanya berfikir dengan prespektif matrealistis sehingga ekonomi menentukan segalanya. Kesadaran dan hubungan sosial atau interaksi masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sekarang semakin berkurang atau hampir tidak ada. Akan tetapi, terdapat juga masyarakat yang masih menagih haknya yang belum terpenuhi, akibat dari pembangunan industri pabrik diwilayah tempat tinggal mereka. Hal itu salah satunya terungkap dari akun sosial media Instagram ipidkuncoronew berikut ini:



Gambar 4. Protes warga Gresik di sosial media
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Dari gambar tersebut tertulis pamflet-pamflet protes yang berisi:

“Kami yang tertindas dan kita yang terkena polusi tapi kenapa hak?” kami belum kalian penuhi !!! ambil kembali hak warga sukumulyo yang tertindas oleh pt.kas yang berada di desa sukumulyo, tapi kenapa masih banyak warga sukumulyo yang tertindas dan haknya masih belum dikembalikan oleh pt.perusahaan !!! #infogresik”

Tidak hanya itu, adanya kebijakan dari pemerintah untuk menjadikan wilayah Gresik sebagai kawasan industri, menyebabkan lahan tambak atau lahan sawah semakin hari semakin menyempit. Lahan-lahan di wilayah ini sudah banyak dibeli oleh pemilik modal untuk didirikan pabrik atau industri-industri besar.



Gambar 5. Pergeseran lahan tambak di daerah Manyar Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Dengan didirikannya pabrik-pabrik tersebut menyebabkan dampak lain yang juga muncul dengan sangat signifikan yaitu kekeringan yang terjadi di mana-mana. Polusi pabrik juga menyebar ke mana-mana. Petani banyak

mengalami kerugian akibat sawah dan tambak mereka yang terkena polusi pabrik.



Gambar 6. Kekeringan lahan tambak Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Berbagai kondisi dan ulasan peristiwa di atas memunculkan sebuah renungan dan pemikiran dalam pembentukan ide penciptaan pada proses penciptaan sebuah karya seni. Kejadian yang telah diungkapkan menjadi latar belakang masalah yang akhirnya melahirkan konsep dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi. Fenomena tersebut secara langsung dialami penulis yang juga menjadi bagian dari ketidakadilan, dan sekaligus sebagai masyarakat Gresik serta sebagai subjek yang telah dimatikan oleh kaum pemilik modal, dan juga adanya aktor-aktor di dalamnya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung, munculah rasa gelisah dan ingin merefleksikan fenomena sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi tersebut. Ide dan gagasan tersebut akan dituangkan ke dalam penciptaan karya seni instalasi.

Seni instalasi merupakan salah satu bagian dari seni rupa kontemporer. Instalasi adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru dan menawarkan makna baru. “Karya instalasi tampil secara bebas, tidak menghiraukan pengkotakan cabang-cabang seni rupa. Karya instalasi bisa mengandung kritik, sindiran atau keprihatinan” (Sumartono, 2000:22).

Penciptaan ini menggunakan semen sebagai media utama. Penggunaan semen dianalogikan sebagai dominasi kapitalis kota Gresik yang juga terkenal dengan “Pabrik Semen Gresik”. Adanya dominasi kapitalis tersebut sudah memberikan dampak pada masyarakat Gresik. Selain itu, penggunaan media semen pada karya instalasi karena semen mempunyai sifat mengeras, kaku, kokoh, dan sebagai pembatas. Hal tersebut merupakan interpretasi dari dominasi

kapitalisme yang ada.

Untuk itu dalam penciptaan karya seni instalasi merupakan pendekatan yang tepat dalam mengungkapkan ide dan konsep tentang fenomena sosial masyarakat Gresik. Hal ini juga berkaitan dengan idiom bentuk yang secara keseluruhan menggunakan material benda pakai yang akan diinstal menjadi satu karya seni tentang dampak perubahan sosial akibat industrialisasi. Selain itu, penggunaan seni instalasi diharapkan dapat menjadi medium ruang berfikir yang bersifat interaktif antara audiens dan karya seni. Oleh karena itu, judul penelitian ini diformulasikan menjadi “Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Gresik Akibat Industrialisasi dalam Penciptaan Instalasi”.

A. Konsep Penciptaan

Adanya industrialisasi di wilayah Gresik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dan melahirkan perubahan-perubahan dari yang relatif homogen menjadi relatif kompleks, baik dalam tingkah laku, pranata, sistem sosial, pengaruh yang bersifat menguntungkan atau yang bersifat buruk (merugikan). Dari uraian tersebut, dapat ditarik gagasan dasar penciptaan karya tugas akhir berdasarkan riset yang digabungkan dengan hasil pemikiran dan imajinasi sehingga diharapkan mampu menyampaikan pesan melalui karya seni instalasi.

Realisasi dari dalam pikiran yang berpadu dengan imajinasi akan dituangkan ke dalam bentuk karya seni instalasi yang menginterpretasikan dampak industrialisasi yang ada di Gresik dengan berbagai macam permasalahan-permasalahan, baik dari hal-hal yang besar hingga hal yang kecil ikut andil sebagai gagasan di dalam penciptaan karya. Imajinasi adalah sesuatu yang dibayangkan di dalam pikiran baik berupa gambaran bentuk maupun konsep yang secara tidak langsung didapat pada saat melihat fenomena-fenomena yang terjadi. Pada penciptaan ini, fenomena yang dimaksud adalah dampak industrialisasi yang terjadi di wilayah Gresik. Dengan demikian, karya instalasi ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana potret dampak perubahan sosial di wilayah Gresik akibat industrialisasi. Karya seni instalasi ini termasuk dalam seni rupa

kontemporer yang menggunakan beberapa metafor. Berikut beberapa penjelasan mengenai seni rupa kontemporer, seni instalasi, dan metafor dari beberapa ahli.

1. Seni Rupa Kontemporer

Menurut Agus Burhan dalam bukunya yang berjudul *Jaringan Makna Tradisi hingga Kontemporer* (2006; 276). Menyatakan bahwa seni rupa masa kini atau seni rupa kontemporer, dalam tinjauan waktu bisa berisi berbagai macam kecenderungan yang masih hidup dan tetap memperjuangkan eksistensinya. Hal itu bisa meliputi lukisan dekoratif, pemandangan alam, abstrak, atau sampai pada bentuk-bentuk *new media art*. Akan tetapi seni rupa kontemporer bisa ditinjau sebagai kecenderungan bentuk-bentuk seni rupa yang mengungkapkan berbagai konsep dan bentuk visual baru. Dengan demikian seni rupa kontemporer dianggap sebagai seni dengan paradigma baru.

Dalam buku *Consumer Culture and Postmodernism*, ciri-ciri utama seni rupa kontemporer adalah menipisnya batas antara seni dan kehidupan sehari-hari; hilangnya perbedaan hierarki antara budaya tinggi dan budaya massa atau populer; sebuah gaya yang mendukung eklektisisme dan pencampuran kode yaitu parodi, ironi, kesenangan, *pastiche* (sebuah karya artistik dengan gaya yang meniru karya, seniman atau periode lain); menurunnya orisinalitas dan menganggap seni hanya bisa diulang (Featherstone, 1993: 7).

Arthur Danto adalah seorang penulis untuk majalah kiri-liberal “The Nation” dan merupakan seorang filsuf serta ahli teori seni kontemporer. Danto mengatakan bahwa seni kontemporer adalah kontemporer yang berarti lebih dari sekadar seni yang dibuat sekarang: “kontemporer dari satu perspektif merupakan periode kekacauan informasi, kondisi entropi estetika yang sempurna tetapi juga merupakan periode kebebasan yang cukup sempurna”. Kebebasan itu dihasilkan oleh pandangan seni yang mengajukan pertanyaan filosofis tentang kondisi keberadaannya dan tidak lagi terikat pada pertanyaan tentang bagaimana tampilannya. Terbebas dari beban sejarah, seniman dapat membuat karya dengan cara apa pun yang mereka inginkan, untuk tujuan apa pun yang mereka inginkan, atau tanpa tujuan sama sekali (Stallabrass, 2006: 112).

Seni kontemporer sangat kompleks dan beragam. Keanekaragaman bentuk, teknik, dan pokok bahasan kontemporer dalam seni rupa memang membingungkan. Media konvensional lukisan, patung, dan pencetakan telah dilapisi dengan instalasi dan media baru, yang dapat mencakup apa saja mulai dari seni online hingga media suara yang dikendalikan komputer. Keprihatinan seni juga beragam, menyentuh feminisme, politik identitas, budaya massa, belanja, dan trauma (Stallabrass, 2006: 101).

Adapun karakteristik dari seni rupa kontemporer, yaitu: (1) Adanya pluralism dalam estetika, dalam prakteknya seniman mendapat kebebasan untuk berorientasi pada masa depan, masa lalu ataupun sekarang, (2) Berorientasi karya bebas, tidak menghiraukan batasan-batasan kaku seni rupa yang dianggap baku, (3) Penggunaan media atau bahan apapun dalam berkarya seni, (4) berani menyentuh situasi sosial politik dan ekonomi masyarakat yang sedang, pernah ataupun mungkin akan terjadi (Cholis, 2015: 153).

2. Seni Instalasi

Seni instalasi merupakan salah satu bagian dari seni rupa kontemporer. Instalasi adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru, dan menawarkan makna baru. Menurut Cholis (2015:153), seni instalasi merupakan sebuah bidang keilmuan yang berurusan dengan kreativitas manusia yang mempunyai kecenderungan konseptual dan termasuk seni kontemporer yang lahir di era *post modern*.

Munculnya seni instalasi berasal dari perkembangan salah satu teknik dalam seni rupa (patung) yaitu asemblasi. Asemblasi sendiri berasal dari perkembangan aliran kubisme (Picasso dan Braque), ditambah dengan semakin gencarnya pengaruh Dadaisme, Surealisme dan *Conceptual Art* / seni konseptual. Dalam buku *Art Speak*, Robert, A. (1990:90), menyebutkan bahwa seni instalasi dunia pertama kali muncul pada era *pop art* (1950-1970-an) dengan tokoh-tokohnya: Judy Pfaff dengan karyanya yaitu membuat taman bawah laut dari ribuan berbagai jenis sampah dengan sangat fantastic. Tokoh lainnya Daniel Buren membuat instalasi garis-garis yang diaplikasikan pada struktur-struktur

yang diuraikan dengan penempatan mereka pada karakter fisik atau sosial dari tempat itu.

Seni instalasi adalah istilah yang diterapkan pada berbagai praktik seni yang mencakup pengaturan atau konfigurasi objek dalam ruang, di mana keseluruhan objek dan ruang termasuk karya seni. Bahkan dapat mencakup media tradisional dan non-tradisional seperti lukisan, patung, benda temuan siap pakai, gambar atau teks. Namun, ruang instalasi atau isinya kadang-kadang dapat ditentukan ukurannya, mungkin miniatur ataupun ukuran yang besar. Seni instalasi sangat berbeda dengan seni tradisional. Selama sepuluh tahun terakhir seni instalasi telah menjadi arus utama bentuk seni. Instalasi sebagai klasifikasi untuk bentuk seni tertentu mulai digunakan baru-baru ini. Penggunaan pertama didokumentasi oleh *Oxford English Dictionary* pada tahun 1969. Terkadang seni instalasi digambarkan sebagai 'bentuk seni baru' yang bukan merupakan perkembangan berturut-turut dari bentuk seni apapun. Selama kerusuhan politik Paris pada tahun 1968, konsep dasar seni instalasi ini dikembangkan oleh Roland Barthe's dalam esainya yang berjudul "*The death of the Author*". Roland melemparkan tantangan dengan keyakinan dari pikiran seorang yang jenius. Konsep Roland telah menyebar melalui perkembangan sejarah (KadirKaikobad dkk., 2016: 13-14).

Seni instalasi adalah konsep terbaru yang diakui sebagai seni di seluruh dunia. Banyak seniman terkenal telah menggarapnya sebagai karya seni. Ada banyak instalasi terkenal di dunia karena dianggap sebagai struktur monumental menggunakan ruang, perspektif, dan komponen seni lainnya. Dengan argumen luar biasa Kathleen Massara dalam makalahnya *Ann Hamilton Armory Installation Features Swings* mencoba untuk membangun bahwa seni instalasi adalah bentuk seni asli, kuat dan populer saat ini. Seni rupa kontemporer tidak dapat digambarkan tanpa menyertakan seni instalasi. Ini adalah bentuk seni yang kaya, seringkali dalam skala heroik, terkadang jenaka dan subversif (KadirKaikobad dkk., 2016: 17).

3. Metafora

Menurut Dwi Marianto dalam bukunya berjudul *Art & Lavitation* (2015:140). Menjelaskan bahwa metafor (*metaphor*) berasal dari kata latin dan Yunani kuno, *metaphor*. Meta artinya ‘dengan’ atau ‘setelah’; *for’/phor/phero/phore* artinya memindahkan atau membawa sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Sebagai kata benda, *metaphor* dapat diartikan sebagai suatu pemakaian nama, istilah atau frase (kumpulan kata) yang dikenakan pada suatu objek atau tindakan, namun tidak diartikan secara harafiah, melainkan secara imajinatif. Sedangkan Mikke (2011: 258), metafor adalah sebuah bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk mendiskripsikan kenyataan; sebuah kemampuan yang biasanya dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasan-gagasannya.

Dari penjelasan di atas metafor menjadi hal yang penting bagi kreator untuk membangun sebuah karya seni. Seperti halnya yang disampaikan Dwi Marianto (2019: 158), kemampuan untuk membuat ungkapan-ungkapan metaforik adalah kekuatan pikiran dan imajinasi manusia dalam menghadirkan gagasan baru, kreatif, atau yang menawarkan kebaruan.

B. Konsep Bentuk Perwujudan

1. Ide Bentuk

Pada perwujudan instalasi ini, ide bentuk yang ditawarkan untuk memenuhi gambaran mengenai dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi berpijak pada benda-benda pakai dan semen. Dalam hal penciptaan karya seni instalasi ini diwujudkan dalam bentuk real, yang berarti benda-benda pakai tersebut merepresentasikan isu-isu yang diangkat dalam penciptaan seni.

Penyemenan dan penggunaan media-media benda pakai seperti buku, sepeda anak, kran air, cangkul, pipa, besi, roda truk, serta atribut pakaian sehari-hari seperti sarung, seragam sekolah dan baju kerja memetaforkan dominasi para kapitalis yang ada. Penggunaan objek-objek benda pakai yang tersemen bertujuan

untuk mengungkapkan persoalan yang ada serta mengkritisi masalah sosial akibat adanya industrialisasi di Gresik. Perwujudan bentuk akan digambarkan secara keras, kaku dan padat layaknya sebuah beton yang mengeras.

2. Konsep Penyajian

Adapun tahap penyajian beberapa seniman mencoba untuk merealisasikannya dengan konsep penciptaan karya. Dengan kata lain, proses penyajian yang dilakukan pada dasarnya juga merupakan bagian dari konsep keseluruhan karya. Seperti pada umumnya rancangan penyajian karya dengan memamerkan hasil karya menggunakan ruang pameran atau galeri, penulis memajang karya dalam ruang pameran atau galeri dengan mengundang beberapa tamu penting, saudara, teman dan masyarakat penikmat seni.

Karya instalasi akan ditampilkan dalam tiga macam penyajian, yaitu di lantai, di dinding dan digantung. Pada dasarnya, penciptaan karya yang ditampilkan dalam bentuk tiga macam penyajian tersebut bertujuan untuk merespon ruang, merepresentasikan obyek, memperkuat konsep karya serta menggambarkan kejadian yang ada. Peletakan atau penyajian karya instalasi pada dinding, lantai dan digantung diharapkan bisa mempengaruhi persepsi dan emosi penonton.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan yang berbasis *artistic resersch* yang dikutip dari buku *Artistic Research* (2005:102). Sementara itu, dalam proses penciptaan, penulis menggunakan metode lima tahapan kreativitas yang dikemukakan oleh Campbell (1986: 18-19) yakni: tahap persiapan, tahap konsentrasi, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi/produksi.

PEMBAHASAN

Setelah melewati proses penciptaan yang begitu panjang dan penuh dengan pergulatan artistik, akhirnya melahirkan beberapa karya seni instalasi yang berjumlah 10 buah. Karya-karya ini merupakan hasil dari seluruh rangkaian proses penelitian penciptaan yang dimulai dari penemuan ide awal, konsep

penciptaan, hingga berakhir pada proses eksplorasi artistik (penciptaan karya).

Ke sepuluh karya berikut ini secara visual memiliki keberagaman dalam penggunaan media semen. Perbedaan yang mencolok terletak pada penggunaan benda-benda pakai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan tema dari setiap karya yang menyuguhkan dampak fenomena perubahan sosial masyarakat Gresik akibat adanya industrialisasi juga ditekankan. Tema-tema tersebut meliputi dampak permasalahan lingkungan, sosial, dan pendidikan.

1. Ulasan Karya



Gambar 7. “Sumur Rawon”, 2021
Instalasi, Mixed Media | 150 cm x 110 cm x 150 cm
(Dokumentasi: Pribadi)

Karya pertama ini merupakan representasi dari dampak di bidang lingkungan yang berjudul “Sumur Rawon”. Dalam karya ini terdapat sumur tua yang tersemen keras dan tidak bisa digunakan. Selain itu, terdapat juga mangkok-mangkok kecil berisi air keruh kecoklatan. Pada bagian permukaan sumur dan mangkok yang tersemen terdapat coretan tulisan-tulisan atau grafiti.

Pertumbuhan pesat industri sejak tahun 1970-an menyebabkan terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah di Kabupaten Gresik. Pertumbuhan industri yang semakin meningkat membuat pencemaran lingkungan semakin kompleks. Banyaknya pohon yang ditebang serta lahan-lahan yang digantikan bangunan megah berbeton menjadikan permasalahan yang ada, salah satunya ketersediaan

air bersih. Dahulu masyarakat banyak menggunakan air sumur di rumahnya. Namun, seiring berjalannya waktu, air sumur banyak yang mengalami penurunan kualitas air bahkan ada sumur yang sudah tidak keluar airnya, seperti yang terjadi di Desa Indro dan Driyorejo.

Pada tahun 1980-an masyarakat Desa Indro merasa terganggu karena air sumurnya menimbulkan gatal-gatal akibat buangan limbah pabrik esbes. Namun, pencemaran tersebut dengan segera diatasi oleh perusahaan tetapi air sumur penduduk tetap saja tidak dapat digunakan untuk minum. Kondisi air sumur masih keruh hanya saja tidak mengandung kapur. Selain itu, pencemaran sungai yang terjadi di Driyorejo membuat hampir semua wilayah tersebut terkena pencemaran sumur sejak tahun 1990-an. Hal ini terkait dengan pembuangan limbah industri di sepanjang Kali Tengah yang sudah parah sehingga merembes ke sumur penduduk. Air sumur mulai berubah menjadi coklat kehitam-hitaman terutama jika diendapkan selama satu malam. Kondisi demikian membuat air sumur menjadi tidak layak untuk dikonsumsi.

Penamaan judul “Sumur Rawon” terinspirasi dari banyaknya warga masyarakat Gresik yang melampiasakan kekecewaannya akibat permasalahan air bersih di daerah Gresik melalui sosial media instagram, facebook dan twitter. Tidak heran banyak celotehan warga karena airnya berubah warna kecoklatan layaknya “Kuah Rawon” yang ada di sumur maupun di bak mandi mereka. Pada karya ini terdapat mangkok-mangkok kecil berisi air keruh kecoklatan yang menggambarkan air kotor akibat adanya industrialisasi di Gresik. Perwujudan sumur yang tersemen keras memetaforkan alih fungsi sumber mata air yang dahulu banyak dipakai warga untuk kebutuhan sehari-hari kini menjadi terbengkalai karena air yang kotor dan keruh. Grafiti pada dinding sumur dan mangkok menginterpretasikan celotehan atau keluhan masyarakat Gresik akibat kondisi tersebut. Karya instalasi ini, nantinya akan ditampilkan di pojok ruangan.



Gambar 8. “*Reduced affection*”, 2021
Instalasi, Mixed Media | 130 cm x 60 cm x 85cm
Dokumentasi: Pribadi

Karya ke delapan ini membahas tentang permasalahan sosial yang ada di Gresik, khususnya pada lingkup keluarga. Karya ini berjudul “*Reduced affection*”. Pada karya instalasi ini terdapat sepeda dorong anak kecil yang tersemem keras pada beton yang berbentuk persegi panjang. Pada bagian permukaan beton yang berbentuk persegi panjang terdapat coretan tulisan-tulisan atau graffiti.

Karya tersebut terinspirasi dari salah satu anak tetangga yang ada di Gresik, di mana kedua orang tuanya bekerja dipabrik. Tidak dipungkiri, meluasnya industrialisasi di Gresik mengakibatkan banyak orang tua beralih profesi menjadi buruh pabrik. Profesi tersebut banyak menyita waktu dan fikiran sehingga anak menjadi kurang perhatian. Bahkan banyak anak yang ditiptkan ke tetangga atau kerabat terdekatnya. Memang orang tua bekerja untuk membahagiakan anaknya, tetapi orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik akan kehilangan waktu yang berharga dengan anak.

Pada karya ini, sepeda anak yang tersemem yang merepresentasikan kehadiran orang tua yang tidak didapat oleh anak. Beton yang berbentuk persegi panjang merepresentasikan kekuasaan pabrik yang secara tidak langsung merenggut bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua secara langsung kepada anaknya. Bagaimanapun tidak ada yang bisa menggantikan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Walaupun sudah ada *babysitter*, asisten rumah tangga,

ataupun kerabat yang menyenangkan, anak tetap membutuhkan perhatian orangtua untuk melengkapi tumbuh kembangnya. Menjawab pertanyaan-pertanyaannya tentang dunia, menjadi teman cerita mengenai perasaannya atas pengalaman-pengalaman baru di lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, apabila anak tidak mendapatkan hal tersebut akan berdampak di kemudian hari (dampak jangka panjang) yang divisualisasikan oleh bentuk persegi panjang pada karya. Coretan grafiti pada beton yang berbentuk persegi panjang menggambarkan keluh kesah, rasa rindu si anak pada masa kecilnya. Karya ini nantinya akan ditampilkan di tengah ruangan.



Gambar 9. “Target Nyata Pertama”, 2021
Instalasi, Mixed Media | 5panel (70cm x 60cm x 15cm)
(Dokumentasi: Pribadi)

Karya ke sembilan yang berjudul “Targer Nyata Pertama” memvisualisasikan rantai yang mengikat baju seragam sekolah. Karya ini digambarkan dengan seragam SMA yang tersemen keras dan kaku. Pada bagian baju seragam terdapat badge almamater sekolah yakni SMA. Karya ini merupakan pengembangan dari karya terdahulu yang membahas tentang permasalahan pendidikan yang ada di Gresik akibat adanya industrialisasi.

Adanya industrialisasi di Gresik telah mengubah pola pikir masyarakat Gresik. Bahkan tanpa disadari orang tua di Gresik yang dahulu sebagai petani tambak mendorong anaknya ketika lulus SMA menjadi buruh pabrik karena

mereka menganggap masa depan anak lebih baik ada di pabrik. Selain itu, lahan tambak yang sudah mulai tergeser dengan lahan industri dan lahan pertanian tambak banyak yang mengalami kerugian menyebabkan para orang tua berfikir demikian.

Dalam sisi perekonomian bisa dikatakan bahwa industrialisasi di Gresik sangat membantu dalam sisi penghasilan dan menambah devisa negara. Akan tetapi, ketika kita bicara dalam segi pendidikan, pendidikan di Gresik sekarang sangatlah menurun. Penggunaan seragam SMA yang tersemen memetaforkan anak-anak di Gresik banyak beranggapan ketika lulus SMA lebih baik langsung bekerja. Mereka sudah tidak memikirkan lagi untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Gresik merupakan salah satu kota yang pendapatan UMK-nya tertinggi di Jawa Timur, tak heran jika mereka mempunyai pola pandang seperti itu. Kebanyakan dari mereka tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan penurunan tingkat kesadaran masyarakat Gresik akan pendidikan dan cita-cita. rantai dalam karya ini menggambarkan dunia industri yang sudah mengikat kuat para pelajar SMA. Karya instalasi ini akan di gantung di tengah ruangan.

KESIMPULAN

Adanya industrialisasi telah mengakibatkan perubahan sosial di wilayah Gresik sehingga menimbulkan dampak-dampak secara signifikan. Dampak tersebut meliputi dampak sosial, dampak lingkungan, dan dampak di bidang pendidikan. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung, munculah rasa gelisah sehingga fenomena perubahan sosial tersebut direfleksikan ke dalam penciptaan karya seni instalasi. Perwujudan karya dalam bentuk seni instalasi dikarenakan karya instalasi tampil secara bebas, tidak menghiraukan pengkotakan cabang-cabang seni rupa serta karya instalasi bisa mengandung kritik, sindiran ataupun keprihatinan.

Dalam karya seni instalasi ini, ide bentuk yang diterapkan untuk memenuhi gambaran mengenai dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi berpijak pada benda-benda pakai dan semen. Benda-benda

pakai seperti: buku, sepeda anak, kran air, cangkul, pipa, besi, roda truk, sarung, seragam sekolah dan baju kerja tersebut merepresentasikan isu-isu yang diangkat dalam penciptaan seni. Benda-benda pakai tersebut tersemen keras menggambarkan dominasi para kapitalis di wilayah Gresik. Penggunaan benda pakai yang tersemen juga bertujuan untuk mengungkapkan persoalan yang ada serta mengkritisi masalah sosial akibat adanya industrialisasi di Gresik. Perwujudan bentuk digambarkan secara keras, kaku dan padat seperti sebuah beton yang mengeras.

Medium benda pakai dan semen tersebut diwujudkan dengan teknik cor, kuas, ataupun celup. Hal yang paling dasar dalam penciptaan karya instalasi ini, yaitu pembuatan adonan semen untuk menyalasi volume berat. Campuran adonan semen yang biasanya menggunakan pasir dan batu kerikil diganti dengan potongan-potongan kecil *sterofoam*. Selain itu, adonan semen ditambah lem agar menjadi kuat dan tidak mudah rapuh saat proses penggabungan antara benda pakai dan adonan semen. Penyajian penciptaan karya seni instalasi ini, akan di pajang menyesuaikan letak ruangan. Artinya, karya instalasi ini bisa diletakkan di lantai, dinding bahkan digantung sesuai dengan gagasan utama yang ingin disampaikan. Peletakan atau penyajian karya instalasi pada dinding, lantai dan digantung diharapkan bisa mempengaruhi persepsi dan emosi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Atkins, Robert, 1990, *Art Speak; Guide to Contemporary Ideas, Movements and Buwords*, New York: Abbeville Press.
- Burhan, M. Agus, 2006, *Jaringan Makna Tradisi hingga Kontemporer*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Campbell, David, 1986, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Featherstone, M. 1993, *Consumer Culture and Postmodernism*, London: SAGE Publications.
- Mariato, M. Dwi, 2015, *Art & Lavitation*, Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Mariato, M. Dwi, 2019, *Seni & Daya Hidup dalam Prespektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Stallabrass, J., 2006, *Contemporary Art: A Very Short Introduction*, New York: Oxford University Press.
- Sumartono, 2000, *Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer*, Yogyakarta: Outlet, Yogyakarta: Cahaya Timur.

JURNAL

- Cholis, Henri, 2015, Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif dengan Medium Gembreg, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*.
- KadirKaikobad, N., AlamBhuiyan, M.Z., Parveen, S., Anwarr, S.M., 2016, The Traditional and Cultural Practice of Installation Art: A Contextual Study, *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*.